



KEPEDULIAN MAHASISWA DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BEBAS SAMPAH MELALUI PARTISIPASI SOSIAL DAN PERILAKU RAMAH LINGKUNGAN

**Budi Handayani^{1*}, Pingki Aurel Laisyah², Rommy Hardyansah³,
Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi⁴, & Eli Retnowati⁵**

^{1,2,&3}Program Studi Hukum, Fakultas Hukum dan Sosial, Universitas Sunan Giri Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

⁴Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

⁵Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sunan Giri Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

*Email: budihandayani007@gmail.com

Submit: 15-01-2026; Revised: 19-01-2026; Accepted: 20-01-2026; Published: 29-01-2026

ABSTRAK: Permasalahan sampah di lingkungan mahasiswa masih menjadi isu utama akibat rendahnya kesadaran dan perilaku pengelolaan sampah yang belum konsisten. Mahasiswa memiliki peran strategis dalam membangun lingkungan kampus yang bersih melalui partisipasi aktif dan kolaboratif. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan kesadaran serta partisipasi mahasiswa dalam pengelolaan lingkungan dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Kegiatan dilaksanakan pada Jumat, 3 Oktober 2025 yang bertempat di Kantor Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Provinsi Jawa Timur dan kawasan sekitar saluran air Afvoer Kemambang, Surabaya. Tahapan kegiatan meliputi *discovery, dream, design, define*, dan *delivery* untuk merancang serta mengimplementasikan program lingkungan yang terstruktur dan berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran dan keterlibatan mahasiswa dalam aksi bersih lingkungan, edukasi pengelolaan sampah berbasis media sosial, serta pembentukan kelompok peduli lingkungan di tingkat fakultas. Mahasiswa mulai menerapkan perilaku ramah lingkungan secara konsisten. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan partisipasi sosial berbasis aset, efektif dalam membentuk budaya peduli lingkungan di lingkungan kampus.

Kata Kunci: Kepedulian Mahasiswa, Lingkungan, Partisipasi Sosial, Pengelolaan Sampah, Perilaku.

ABSTRACT: The problem of waste in the student environment is still a major issue due to low awareness and inconsistent waste management behavior. Students have a strategic role in building a clean campus environment through active and collaborative participation. This Community Service (PkM) activity aims to increase student awareness and participation in environmental management with an Asset Based Community Development (ABCD) approach. The activity was held on Friday, October 3, 2025 at the East Java Provincial Environment Agency (DLH) and the area around the Afvoer Kemamang waterway, Surabaya. The stages of activities include *discovery, dream, design, define*, and *delivery* to design and implement structured and sustainable environmental programs. The results of the activities show an increase in student awareness and involvement in environmental cleanup actions, social media-based waste management education, and the formation of environmental care groups at the faculty level. Students began to implement environmentally friendly behavior consistently. These findings confirm that strengthening asset-based social participation is effective in forming a culture of environmental care in the campus environment.

Keywords: Student Concern, Environment, Social Participation, Waste Management, Behavior.

How to Cite: Handayani, B., Laisyah, P. A., Hardyansah, R., El-Yunusi, M. Y. M., & Retnowati, E. (2026). Kepedulian Mahasiswa dalam Mewujudkan Lingkungan Bebas Sampah melalui Partisipasi Sosial dan Perilaku Ramah Lingkungan. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 361-373. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1031>

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/nuras>



PENDAHULUAN

Fenomena sampah di lingkungan kampus masih menjadi permasalahan yang kompleks dan sering dijumpai di berbagai perguruan tinggi. Rendahnya kepedulian mahasiswa terhadap kebersihan lingkungan tercermin dari masih banyaknya sampah yang ditemukan di area publik kampus, seperti ruang belajar, kantin, dan halaman kampus. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa dalam menjaga kebersihan lingkungan belum optimal. Hasil pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pengetahuan tentang pencemaran lingkungan, hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ramah lingkungan masih belum kuat tanpa internalisasi sikap dan nilai peduli lingkungan yang lebih mendalam (Sidik *et al.*, 2024). Pengelolaan sampah yang ada juga cenderung bersifat reaktif dan tidak berkelanjutan, sehingga upaya mewujudkan lingkungan kampus yang bersih belum berjalan secara maksimal (Sinaga *et al.*, 2025).

Mahasiswa sebagai komunitas akademik memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam menciptakan lingkungan kampus yang sehat dan bersih. Namun, meskipun mayoritas mahasiswa memiliki pengetahuan pengelolaan sampah yang baik, perilaku mereka dalam praktiknya masih didominasi kategori kurang (Ayuningtias *et al.*, 2024). Keterlibatan aktif mahasiswa dalam aktivitas lingkungan terbukti dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah (Fubani *et al.*, 2024). Bentuk aksi nyata yang dapat dilakukan antara lain melalui penyediaan infrastruktur pendukung, seperti pembuatan tempat sampah (Rohma *et al.*, 2025) dan pengadaan papan informasi larangan membuang sampah (Sa'diyah *et al.*, 2025). Melalui peran tersebut, mahasiswa diharapkan mampu menginisiasi program ramah lingkungan yang mendorong kebiasaan positif di lingkungan kampus.

Perilaku ramah lingkungan mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh kesadaran individu, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan institusi dan kebijakan kampus. Ketersediaan sarana pendukung serta regulasi institusi memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku mahasiswa dalam pengelolaan sampah di lingkungan kampus (Ayuningtias *et al.*, 2024). Program bank sampah yang melibatkan partisipasi masyarakat terbukti menjadi salah satu upaya efektif dalam menjaga kebersihan lingkungan (Djaelani & Priambodo, 2022). Kerangka hukum yang menegakkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan sampah plastik (Hidayat *et al.*, 2024) serta penegakan hukum terhadap pelaku pencemaran lingkungan (Mahmud *et al.*, 2023) turut membentuk ekosistem pendukung dalam pengelolaan lingkungan kampus.

Perilaku ramah lingkungan mahasiswa tercermin dalam berbagai tindakan nyata, seperti memilah sampah sesuai jenisnya, menjaga kebersihan area belajar dan ruang publik, serta memanfaatkan fasilitas pengelolaan sampah yang tersedia. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, serta dukungan fasilitas yang ada di kampus (Ayuningtias *et al.*, 2024). Salah satu bentuk kreativitas



mahasiswa dalam mendukung pengelolaan sampah adalah mengolah sampah anorganik menjadi barang yang bermanfaat (Putri *et al.*, 2025). Konsistensi dalam menerapkan perilaku peduli lingkungan sangat dipengaruhi oleh akses informasi, contoh perilaku positif di lingkungan sekitar, serta motivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan sosial.

Partisipasi sosial mahasiswa memegang peranan penting dalam membentuk budaya peduli lingkungan. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial kampus, seperti kampanye kebersihan dan pengelolaan sampah menjadi pemicu terbentuknya kebiasaan kolektif yang berkelanjutan. Partisipasi komunitas yang mengintegrasikan kearifan lokal dan ilmu pengetahuan terbukti berperan dalam keberhasilan upaya konservasi lingkungan (Nurhidayati *et al.*, 2025; Nurmalaasi & Nuraini, 2021). Meskipun tingkat kesadaran mahasiswa terhadap isu lingkungan tergolong tinggi, perilaku ramah lingkungan dalam tindakan nyata masih berada pada kategori sedang, sehingga keterlibatan langsung melalui aktivitas sosial menjadi sangat diperlukan (Sugiarto & Gabriella, 2020).

Pemanfaatan media sosial menjadi bagian dari partisipasi sosial mahasiswa dalam kegiatan lingkungan sebagai sarana edukasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran serta mendukung penyebaran aksi lingkungan secara lebih luas (Pratiwi *et al.*, 2023). Hubungan sosial yang terbangun dalam komunitas kampus dan organisasi mahasiswa juga berperan dalam memperkuat perilaku *pro*-lingkungan melalui solidaritas kelompok dan nilai-nilai bersama yang mendorong keterlibatan aktif mahasiswa (Syafitri & Kadarisman, 2024).

Dukungan sosial yang terbentuk dalam komunitas mahasiswa turut memperkuat konsistensi perilaku ramah lingkungan melalui interaksi yang berkelanjutan antaranggota komunitas (Finayanti *et al.*, 2025). Di sisi lain, tingkat literasi lingkungan mahasiswa yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap peduli terhadap lingkungan berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan sosial serta menjaga keberlanjutan perilaku ramah lingkungan (Safitri *et al.*, 2025).

Berdasarkan fenomena dan kajian literatur tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan menganalisis kepedulian mahasiswa dalam mewujudkan lingkungan bebas sampah melalui partisipasi sosial dan perilaku ramah lingkungan. Kegiatan ini diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku mahasiswa, membangun budaya lingkungan bersih, serta memberikan dampak berkelanjutan bagi civitas akademika dan masyarakat sekitar.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) sebagai landasan dalam menggali potensi mahasiswa untuk mewujudkan lingkungan bebas sampah melalui partisipasi sosial dan penerapan perilaku ramah lingkungan. Pendekatan ini menekankan pemanfaatan kekuatan dan aset yang telah dimiliki mahasiswa sebagai komunitas, sehingga mahasiswa berperan sebagai aktor utama dalam proses perubahan lingkungan, sejalan dengan temuan pengabdian yang menegaskan pentingnya keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan sosial dan lingkungan (Sidik *et al.*, 2024). Melalui pendekatan ABCD ini diharapkan tercipta rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif di kalangan mahasiswa.



Tahap *discovery* merupakan proses awal untuk mengidentifikasi dan menggali aset yang dimiliki mahasiswa sebagai komunitas. Aset yang diidentifikasi meliputi kemampuan individu mahasiswa, tingkat kepedulian terhadap lingkungan, kebiasaan dalam pengelolaan sampah, jaringan sosial antar mahasiswa, serta keberadaan organisasi atau komunitas yang bergerak di bidang lingkungan. Tahap ini juga mencakup pemetaan fasilitas dan inisiatif kampus yang berpotensi mendukung perilaku ramah lingkungan. Hasil tahap *discovery* menjadi dasar dalam merancang kegiatan yang sesuai dengan kondisi dan potensi nyata mahasiswa.

Tahap *dream* berfokus pada perumusan harapan dan gambaran ideal mengenai lingkungan kampus yang bebas sampah. Pada tahap ini, mahasiswa diajak untuk membayangkan kondisi kampus yang bersih, tertib, dan memiliki budaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Proses ini dilakukan melalui diskusi bersama untuk merumuskan visi kolektif yang mencerminkan aspirasi mahasiswa sebagai subjek utama perubahan lingkungan.

Tahap *design* merupakan tahap penyusunan strategi dan rencana tindakan berdasarkan aset yang telah diidentifikasi serta visi yang telah disepakati. Mahasiswa bersama pengabdi merancang langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku ramah lingkungan dan memperkuat partisipasi sosial. Perencanaan mencakup penentuan bentuk kegiatan, pembagian peran, serta pemanfaatan aset kampus yang mendukung pengelolaan sampah.

Tahap *define* dilakukan untuk menegaskan komitmen dan kesiapan pelaksanaan dari rencana yang telah disusun. Pada tahap ini, ditetapkan mekanisme kerja, pihak-pihak yang terlibat, serta bentuk koordinasi agar kegiatan dapat berjalan secara terarah dan berkelanjutan. Tahap *define* memastikan bahwa rencana tidak berhenti pada tataran konsep, tetapi siap untuk diimplementasikan secara nyata.

Tahap terakhir adalah *do/destiny*, yaitu pelaksanaan kegiatan sekaligus penguatan keberlanjutan program. Mahasiswa melaksanakan berbagai aksi nyata seperti kampanye lingkungan, edukasi pengelolaan sampah, kegiatan kebersihan, serta pemanfaatan media sosial untuk mendorong perubahan perilaku. Tahap ini juga disertai dengan refleksi dan evaluasi untuk melihat dampak kegiatan serta memastikan keberlanjutan partisipasi sosial dan perilaku ramah lingkungan di lingkungan kampus.

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki potensi sosial yang kuat dalam mendukung terwujudnya lingkungan bebas sampah ketika difasilitasi melalui pendekatan berbasis aset. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan observasi, wawancara, dan aksi lingkungan memperlihatkan bahwa partisipasi sosial tidak hanya bersifat simbolik, tetapi berkembang menjadi tindakan nyata dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus dan sekitarnya (Annisa *et al.*, 2019).

Berdasarkan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), tahap *discovery* mengungkap bahwa mahasiswa telah memiliki kesadaran awal mengenai pentingnya kebersihan lingkungan, meskipun belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari (Mallapiang *et al.*, 2020). Keberadaan

organisasi mahasiswa, komunitas peduli lingkungan, serta dukungan institusi kampus menjadi aset sosial yang berperan penting dalam mendorong keterlibatan kolektif. Pada tahap *dream*, mahasiswa menunjukkan aspirasi kuat terhadap terbentuknya budaya kampus yang bersih dan bebas sampah yang menandakan adanya kesiapan psikologis dan sosial untuk melakukan perubahan perilaku.

Tahap *design* dan *define* menghasilkan perencanaan aksi yang lebih terstruktur, meliputi pembagian peran, penjadwalan kegiatan, serta strategi keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya terlibat sebagai peserta, tetapi juga sebagai perancang dan penggerak kegiatan. Pada tahap *do/destiny*, implementasi aksi seperti kampanye lingkungan, kegiatan bersih-bersih, serta pemanfaatan media sosial memperlihatkan perubahan dari kesadaran menuju praktik nyata. Pendekatan ABCD terbukti mampu mengubah potensi laten mahasiswa menjadi partisipasi sosial yang lebih sistematis dan berkelanjutan.



Gambar 1. Pengarahan Sebelum Kegiatan.

Kegiatan diawali dengan proses pengenalan dan pemberian tugas kepada mahasiswa terkait aksi “Gerakan Gotong Royong Bersih Afvoer Kemambang”. Pada tahap ini, mahasiswa menemukan bahwa semangat gotong royong yang kuat, dukungan pihak kampus, serta tersedianya fasilitas kebersihan menjadi kekuatan utama dalam mendorong terciptanya lingkungan bebas sampah. Hasil pengamatan tersebut kemudian menjadi dasar dalam membangun budaya peduli lingkungan yang bersih, tertib, dan berkelanjutan di area kampus. Selanjutnya, mahasiswa bersama jajaran dosen dan instansi pemerintah terkait merancang strategi yang mencakup pembagian peran setiap kelompok, penyusunan kegiatan edukasi pengurangan sampah plastik, serta penetapan pembersihan rutin di area kampus dan lingkungan sekitar Afvoer Kemambang. Seluruh langkah ini disusun sebagai upaya strategis untuk mewujudkan lingkungan bersih sekaligus menegaskan bahwa setiap individu memiliki peran penting sebagai garda terdepan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Kegiatan ini juga diharapkan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif dalam menjaga kebersihan lingkungan.



Gambar 2. Keberangkatan Menuju Dinas Lingkungan Hidup.

Kegiatan pembersihan dimulai dengan proses persiapan yang mencakup pengarahan teknis dan pembentukan barisan kerja secara terstruktur untuk memastikan seluruh mahasiswa terkoordinasi dengan baik. Mahasiswa kemudian bergerak menuju instansi pemerintahan terkait sebagai titik kumpul utama sebelum pelaksanaan aksi di lokasi Afvoer Kemambang. Pada tahap ini, disiplin dan keteraturan tetap menjadi prinsip utama, terlihat dari proses pendataan kehadiran yang dilakukan secara sistematis untuk memastikan seluruh peserta terlibat dalam kegiatan. Setelah pendataan selesai, mahasiswa menempati posisi yang telah ditentukan sembari menunggu apel pembukaan, yaitu tahap awal yang berfungsi untuk menyampaikan arahan, pembagian tugas, serta penegasan prosedur pelaksanaan kegiatan pembersihan. Proses ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan tidak hanya berfokus pada aksi pembersihan, tetapi juga pada penguatan koordinasi, tanggung jawab, dan kesiapan mahasiswa sebagai bagian dari partisipasi sosial dalam menjaga lingkungan.



Gambar 3. Apel Pembukaan Kegiatan Gotong Royong.

Pelaksanaan apel pembukaan kegiatan dilakukan setelah proses persiapan panitia selesai, melibatkan berbagai unsur seperti instansi pemerintahan terkait, mahasiswa, serta perwakilan pihak keamanan untuk memastikan koordinasi awal berjalan efektif. Apel ini berfungsi sebagai titik awal pembagian zona kerja, dimana setiap tim menerima penjelasan mengenai area tanggung jawab masing-masing serta fokus kegiatan yang meliputi pembersihan eceng gondok, sampah, dan vegetasi liar yang menghambat aliran sungai. Afvoer Kemambang yang memiliki peran penting sebagai jalur pengendali banjir di kawasan perbatasan Surabaya-Sidoarjo, menjadi prioritas pembersihan guna menjaga fungsi ekologisnya secara optimal. Setelah apel pembukaan, seluruh peserta diarahkan untuk memulai kegiatan dengan perlengkapan pendukung seperti sarung tangan, karung sampah, dan masker, sementara alat berat seperti *excavator* dan truk dikerahkan untuk menangani bagian-bagian yang membutuhkan penanganan lebih besar. Seluruh rangkaian kegiatan ini menunjukkan adanya komitmen kolektif dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan berfungsi baik, sekaligus menjadi bentuk partisipasi sosial dalam menjaga keberlanjutan ekosistem dari ancaman penumpukan sampah dan penyumbatan aliran air.



Gambar 4. Aksi Bersih-bersih di Pinggiran Sungai (Afvoer Kemambang).

Kegiatan pembersihan di kawasan Afvoer Kemambang dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa dan relawan sebagai bagian dari upaya kolektif menjaga kebersihan lingkungan. Aksi ini difokuskan pada pengumpulan berbagai jenis sampah yang tersebar di sekitar bantaran sungai, terutama limbah rumah tangga seperti plastik, botol, serta material sisa lainnya yang berpotensi mengganggu aliran air. Seluruh peserta dibekali perlengkapan dasar seperti sarung tangan dan kantong sampah untuk memastikan proses pembersihan berlangsung aman dan terkoordinasi. Kehadiran puluhan relawan mencerminkan tingginya partisipasi sosial dan kepedulian terhadap lingkungan, sekaligus menunjukkan bahwa upaya menjaga kualitas ekosistem membutuhkan kolaborasi banyak pihak.

Selain bertujuan membersihkan area yang terdampak, kegiatan ini juga memiliki fungsi edukatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai dampak negatif pembuangan sampah sembarangan terhadap kesehatan sungai dan potensi risiko banjir. Melalui kerja sama dan kepedulian yang ditunjukkan para peserta, kegiatan ini menjadi langkah strategis dalam membangun budaya peduli lingkungan serta mendorong keberlanjutan aksi serupa di masa mendatang.



Gambar 5. Bahaya Kaca yang Harus Disingkirkan.

Kegiatan pembersihan di area Afvoer Kemambang tidak hanya berfokus pada sampah umum, tetapi juga mencakup penanganan material berbahaya yang ditemukan di sekitar bantaran sungai. Mahasiswa sebagai relawan utama melakukan identifikasi serta pengumpulan berbagai jenis limbah, termasuk pecahan kaca yang berpotensi menimbulkan risiko cedera bagi masyarakat maupun relawan sendiri. Proses ini dilakukan dengan perlindungan yang memadai, seperti penggunaan sarung tangan untuk mengurangi risiko luka akibat material tajam yang kerap tersembunyi di bawah vegetasi dan semak liar. Penanganan limbah berbahaya tersebut menjadi bagian penting dari kegiatan karena tidak hanya berkaitan dengan kebersihan visual, tetapi juga aspek keselamatan lingkungan.

Upaya ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah memerlukan ketelitian dan kesadaran tinggi terhadap potensi bahaya yang tidak terlihat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan area yang lebih bersih, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih aman dari ancaman serpihan kaca dan limbah berisiko lainnya. Kesadaran dan ketelitian mahasiswa dalam menangani material berbahaya ini mencerminkan komitmen kuat dalam membangun budaya kepedulian terhadap lingkungan yang lebih bertanggung jawab dan berorientasi pada keselamatan bersama. Kegiatan pembersihan ini juga menjadi sarana edukasi bagi mahasiswa dan masyarakat sekitar mengenai pentingnya pemilihan serta penanganan limbah berbahaya secara tepat, sehingga praktik menjaga kebersihan dan keselamatan lingkungan dapat terus diterapkan secara berkelanjutan.



Gambar 6. Dari Sungai Afvoer Kemambang Menuju Kampus Universitas Sunan Giri.

Kepedulian lingkungan yang ditunjukkan mahasiswa tidak hanya terefleksi pada kegiatan pembersihan di kawasan Afvoer Kemambang bersama instansi pemerintahan dan pihak terkait, tetapi juga diterapkan dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan kampus. Mahasiswa melakukan pembersihan area kampus dengan menyingkirkan sampah dan vegetasi liar sebagai bentuk komitmen dalam menciptakan ruang belajar yang bersih, teduh, dan lebih nyaman bagi seluruh civitas akademika. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa praktik langsung merupakan salah satu bentuk edukasi lingkungan yang paling efektif, karena memperkuat pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan di berbagai ruang aktivitas. Inisiatif tersebut tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan estetika kampus, tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang fungsional dan kondusif. Upaya berkelanjutan ini menjadi representasi nyata tanggung jawab sosial mahasiswa dalam mewujudkan lingkungan kampus yang hijau, terawat, serta selaras dengan prinsip keberlanjutan dan kedulian terhadap lingkungan sekitar.



Gambar 7. Penutupan Kegiatan.

Kegiatan pembersihan yang dilakukan di kawasan Afvoer Kemambang maupun di lingkungan kampus menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami konsep kepedulian lingkungan secara teoretis, tetapi juga mampu menerapkannya melalui tindakan nyata. Setiap aktivitas pengumpulan sampah dan penataan area menjadi bentuk kontribusi langsung terhadap upaya menciptakan lingkungan yang bersih, hijau, dan berkelanjutan. Kegiatan ini mencerminkan bahwa kebersihan lingkungan merupakan investasi jangka panjang yang memberikan manfaat bagi keberlangsungan ekosistem maupun kenyamanan masyarakat.

Setelah rangkaian pembersihan di sungai selesai, mahasiswa melanjutkan kegiatan penutupan di lingkungan kampus sebagai bagian dari proses evaluasi dan penguatan solidaritas. Penutupan kegiatan dilakukan melalui sesi kebersamaan yang berfungsi memperkuat hubungan antar peserta serta merefleksikan hasil yang telah dicapai. Momen tersebut menegaskan bahwa tanggung jawab sosial dalam menjaga kebersihan tidak hanya diwujudkan melalui kerja fisik, tetapi juga melalui penguatan nilai kebersamaan dan komitmen kolektif untuk terus menjaga kelestarian lingkungan dalam berbagai konteks aktivitas akademik.



Gambar 8. Foto Bersama Sebelum Pulang.

Penutupan kegiatan pembersihan di kawasan Afvoer Kemambang dilakukan melalui sesi kebersamaan yang berfungsi memperkuat solidaritas antar peserta setelah menjalani rangkaian aktivitas penanganan sampah dan eceng gondok sepanjang hari. Momen ini menjadi sarana refleksi bersama atas upaya kolektif yang telah dilakukan oleh mahasiswa, relawan, dan unsur pendukung lainnya dalam menjaga kebersihan sungai sebagai bagian dari partisipasi sosial terhadap lingkungan. Dokumentasi berupa foto bersama dilakukan sebagai bentuk pencatatan capaian kegiatan serta simbol keberhasilan kolaboratif dalam mewujudkan lingkungan yang lebih bersih dan tertata.

Proses pendataan kehadiran pada akhir kegiatan dilakukan secara sistematis sebagai bagian dari prosedur penutup untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai perencanaan. Tahapan ini menegaskan pentingnya keberlanjutan Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/nuras>



Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

E-ISSN 2808-2559; P-ISSN 2808-3628

Volume 6, Issue 1, January 2026; Page, 361-373

Email: nurasjournal@gmail.com

kesadaran lingkungan, mengingat masih adanya praktik pembuangan sampah yang tidak bertanggung jawab. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan ini, mahasiswa diharapkan dapat membawa pengalaman kebersamaan sebagai motivasi untuk terus berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di masa mendatang (Sugiarto & Gabriella, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan dapat meningkat secara signifikan melalui penguatan partisipasi sosial dan penerapan pendekatan berbasis aset seperti *Asset Based Community Development* (ABCD) yang mampu mengoptimalkan potensi individu, kelompok, dan fasilitas kampus dalam mewujudkan lingkungan bebas sampah. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan pembersihan sungai Afvoer Kemambang dan lingkungan kampus menunjukkan bahwa tindakan nyata mampu membentuk kebiasaan positif dan memperkuat budaya peduli lingkungan apabila dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa terus dikembangkan melalui program rutin, peningkatan edukasi mengenai pengelolaan sampah, serta perluasan jejaring kerja sama dengan instansi terkait agar upaya menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan dapat terus berlangsung dan memberikan dampak jangka panjang bagi mahasiswa maupun masyarakat sekitar.

SARAN

Program kebersihan ini perlu dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai strategi membentuk pola hidup bersih di lingkungan kampus. Kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat berperan penting tidak hanya dalam menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga dalam menumbuhkan tanggung jawab sosial kolektif. Keberlanjutan program diarahkan pada penguatan kesadaran lingkungan agar tercermin dalam praktik sehari-hari. Dengan manajemen kegiatan yang terstruktur dan dukungan semangat gotong royong, upaya mewujudkan lingkungan kampus yang hijau, sehat, dan produktif dapat dicapai secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis, baik dalam pelaksanaan kegiatan maupun dalam proses penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Annisa, M., Abrori, F. M., Kartini, K., & Bua, A. T. (2019). *Green Activist: Komunitas Mahasiswa Cinta Lingkungan dalam Pengelolaan Sampah di Tarakan*. *International Journal of Community Service Learning*, 3(1), 39-47. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v3i1.17746>
- Ayuningtias, R. M., Rifqatussa'adah, R., & Wijayanti, E. (2024). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Mahasiswa dalam Pengelolaan sampah di Lingkungan Universitas Yarsi. *Syntax Idea*, 6(12), 6753-6762.



<https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i12.11519>

- Djaelani, M., & Priambodo, S. (2022). Preservation of Environmental Cleanliness by Increasing Awareness of the Community Involved in the Waste Bank Program. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(3), 20-23.
- Finayanti, F., Muslihudin, M., & Primadata, A. P. (2025). Perilaku Mahasiswa yang Peduli Lingkungan di Purwokerto. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia*, 5(1), 71-82. <https://doi.org/10.52436/1.jishi.290>
- Fubani, A., Diheim, M., Makhya, N., & Velasufah, W. (2024). Pengetahuan dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa. *Journal of Character and Environment*, 1(2), 138-160. <https://doi.org/10.61511/jocae.v1i1.2024.478>
- Hidayat, T., Darmawan, D., Nuraini, R., & Mardikaningsih, R. (2024). Implementation of the Precautionary Principle in Indonesian Environmental Law: A Case Study of Plastic Waste Management. *SICO : Journal of Science, Technology and Society*, 5(2), 1-10.
- Mahmud, M., Darmawan, D., Khayru, R. K., Nuraini, R., & Issalillah, F. (2023). Enforcement of Criminal Law Against Perpetrators of Environmental Pollution. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 4(1), 43-46.
- Mallapiang, F., Kurniati, Y., Syahrir, S., Lagu, A. M. H., & Sadarang, R. A. I. (2020). Pengelolaan Sampah dengan Pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) di Wilayah Pesisir Bulukumba, Sulawesi Selatan. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), 79-86. <https://doi.org/10.31258/raje.3.2.79-86>
- Nurhidayati, S., Safnowandi, S., Sanapiah, S., Khaeruman, K., & Sukri, A. (2025). Validation of Students' Green Behavior Instrument Based on Local Potential Using Structural Equation Modeling with Smart Partial Least Squares. *European Journal of Educational Research*, 14(1), 213-228. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.14.1.215>
- Nurmalasari, D., & Nuraini, R. (2021). The Role of Local Communities in Biodiversity Conservation: Challenges and Integration of Local Wisdom with Modern Science. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 99-104.
- Pratiwi, C., Yunarti, S., & Komsiah, S. (2023). Peran Mahasiswa dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan dengan Memanfaatkan Media Sosial. *Ikraith Humaniora*, 7(3), 390-404.
- Putri, S. A. D., Fadilah, M. I., Daraini, N. S., Yuliantutik, Y., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Chasanah, U., Safira, M. E., Shofiyah, R., Machfud, N. U. A. C., Masnawati, E., & Vitrianingsih, Y. (2025). Membudidayakan Sampah Anorganik Menjadi Barang Bermanfaat melalui Ecobrick. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 3313-3319. <https://doi.org/10.59837/sjk7aj63>
- Rohma, Y. N., Rahayu, M. A., Muthoharoh, S. L., Rizky, M. C., Hardiyansah, R., Darmawan, D., Putra, A. R., & Dzinnur, C. T. I. (2025). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Lingkungan melalui Pembuatan Tempat Sampah di Desa Balunganyar. *Prospeks : Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 658-665. <https://doi.org/10.32806/pps.v3i2.627>



Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

E-ISSN 2808-2559; P-ISSN 2808-3628

Volume 6, Issue 1, January 2026; Page, 361-373

Email: nurasjournal@gmail.com

-
- Sa'diyah, S. H., Ayun, D. Q., Fitria, N., Anjanarko, T. S., Wibowo, A. S., Hardyansah, R., Jahroni, J., Darmawan, D., Dzinnur, C. T. I., & Arifin, S. (2025). Tingkatkan Kesadaran Lingkungan: Pembuatan Plang Himbauan Dilarang Membuang Sampah Sembarangan di Sungai Desa Balunganyar Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan. *Prospeks : Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 651-657. <https://doi.org/10.32806/pps.v3i2.626>
- Safitri, J., Wijayanti, E. & Yusuf, M. (2025). Analisis Literasi Lingkungan pada Mahasiswa Pendidikan Biologi, UIN Walisongo Semarang. *Jurnal Sistem Informasi, Manajemen dan Teknologi Informasi*, 3(2), 228-244. <https://doi.org/10.33020/jsimtek.v3i2.844>
- Sidik, B. R., Harvianti, Y., Achyani, A., & Agusta, E. (2024). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Mahasiswa tentang Pencemaran Lingkungan sebagai Bahan Penyusunan Media Pembelajaran Biologi. *Jurnal Esabi*, 6(2), 83-92. <https://doi.org/10.37301/esabi.v6i2.91>
- Sinaga, E., Hutasoit, E. S., Sitepu, A. D. L. B., & Purba, B. (2025). Pengaruh Pengelolaan Sampah terhadap Kesadaran Lingkungan Mahasiswa di Universitas Negeri Medan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(10), 199-209.
- Sugiarto, A., & Gabriella, D. A. (2020). Kesadaran dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa di Kampus. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), 260-275. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.21061>
- Syafitri, R., & Kadarisman, Y. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Etika Lingkungan terhadap Perilaku Pro-Lingkungan pada Mahasiswa Anggota Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam di Universitas Riau. *Jurnal Paradigma : Journal of Sociology Research and Education*, 5(1), 318-335. <https://doi.org/10.53682/jpjsre.v5i1.8992>